



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN CALISTUNG SISWA KELAS I SD NEGERI
106224 DESA KERAPUH**

***EFFORTS TO IMPROVE THE CALISTUNG ABILITY OF GRADE I STUDENTS OF
SD NEGERI 106224 KEFRAGILE VILLAGE***

**Afrianti Safitri^{1*}, Hafidz Yahya Ayyasy², Habib Purba³, Mutia Balkis Winanda⁴, Salisah Kurnia
Apriliani Mardiah⁵, Suci Dahlya Narpila⁶**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
aafrianti1@gmail.com, hafidzyahya96@gmail.com, habibpurba1974@gmail.com,
mutiabalkis02@gmail.com, salisahkurnia7@gmail.com, sucidahlyanaprila@uinsu.ac.id

Abstrak: Calistung merupakan tahap dasar di mana individu dapat mengenal huruf dapat mengenal huruf dan angka. Saat ini didesa kerapuh anak- anak yang duduk dibangku sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca. Peningkatan kemampuan calistung termasuk tugas guru sebagai seorang pendidik, dengan kemampuan calistung yang baik dapat menjadikan siswa fokus dan suasana pembelajaran yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan test es untuk melihat perkembangan hasil awal dan akhir siswa. hasil dari kegiatan yang dilaksanakan dalam sekolah tersebut dapat memberikan dampak baik yaitu dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan calistung di SD Negeri 106224 Desa Kerapuh.

Kata Kunci: Calistung, Pembelajaran, Kemampuan

Abstract: Calistung is the basic stage where individuals can recognize letters, can recognize letters and numbers. Currently in the village fragile children who are in elementary school still have difficulty in recognizing letters and reading. Improving calistung ability includes the teacher's duty as an educator, with good calistung ability can make students focus and optimal learning atmosphere. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques used interviews and ice tests to see the development of students' initial and final results. the results of the activities carried out in the school can have a good impact, namely by using group guidance service strategies it was found that there was an increase in calistung ability in SD Negeri 106224 Kefragile Village.

Keywords: Calistung, Learning, Ability

Received	Revised	Published
20 Desember 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses interaksi sosial dengan pengajaran atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi dan kapasitas sosial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi dengan kualitas atau persaingan kualitas. Salah satu hal penting dalam pendidikan adalah membiasakan anak mengenal alfabet sejak dini. Melatih pengenalan huruf merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar menjadi pembaca dan penulis yang fasih dan mandiri. Pentingnya mempelajari huruf-huruf alfabet sebagai langkah awal dalam belajar berkomunikasi dan membaca.

Mengetahui berbagai jenis huruf dalam alfabet adalah keterampilan utama yang harus diperoleh anak di tahun-tahun awal pembelajaran. Mengenali huruf-huruf abjad dapat dimulai dengan memahami nama setiap huruf, kemudian bentuk huruf besar dan kecil, serta huruf-huruf secara acak dan pengucapan setiap huruf dalam alfabet (Amir, 2019) . Anak-anak yang mengenal huruf dengan baik seringkali memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

Membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan Calistung menjadi landasan bagi seorang individu untuk mampu mengenal huruf dan angka. Selain itu, penguasaan calistung penting dilakukan agar individu dapat lebih mudah berkomunikasi baik dalam bahasa, tulisan, maupun angka. Kemampuan Calistung memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan bahasa dan logika seseorang, terutama pada anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak memahami dan menyampaikan informasi yang diterimanya. Sedangkan kemampuan berhitung dapat membantu anak mengembangkan aspek berpikir logis.

Nasir (2018) menjelaskan bahwa penguasaan calistung dijadikan standar sekolah dasar/MI di Indonesia. Calon siswa yang mampu menguasai Calistung dan membaca, menulis, dan berhitung dengan baik akan berkesempatan untuk masuk ke Sekolah Dasar/MI pilihannya. Inilah sebabnya mengapa beberapa prasekolah/RA telah mengintegrasikan calistung sejak usia dini ke dalam program pembelajaran mereka. Membaca dan menulis akan memberikan anak kemampuan dalam menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya, sekaligus mampu mengembangkan aspek logis dalam berpikirnya dengan lebih baik, termasuk memaksimalkan fungsi otak belahan otak kirinya.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya bagi anak-anak yang baru mengenal sastra. Membaca adalah proses menguraikan dan memahami tulisan dengan menggunakan huruf atau simbol tertentu. Membaca juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memahami suatu pesan, baik tersirat maupun tersurat, yang terkandung dalam sebuah teks

Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca yang hadir dan menggunakannya untuk menerima pesan tersebut. disampaikan penulis melalui kata-kata/bahan tertulis atau dengan memilih dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Dengan membaca seseorang dapat memperbaiki diri, mengembangkan kemampuan berpikirnya, mempertajam pendapatnya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca juga erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak. Memang benar kemampuan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi 4 keterampilan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Menulis adalah proses mengubah bentuk berpikir atau pemikiran atau perasaan atau semacamnya, dalam bentuk simbol, tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai suatu proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan meliputi tahapan pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis (Dalman, 2016: 7). Menulis adalah proses mengungkapkan pikiran, gagasan, atau informasi dengan menggunakan huruf atau simbol tertentu yang membentuk kata, kalimat, dan teks. Menulis adalah kegiatan komunikasi menyampaikan pesan (informasi) tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sama seperti membaca, menulis juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Berhitung adalah suatu cara mempelajari nama-nama bilangan kemudian menggunakan nama-nama bilangan tersebut untuk menentukan jumlah suatu benda. Berhitung adalah menambah kemampuan pikiran. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Ciri perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak. Tergantung dari perkembangan kemampuan anak tersebut, anak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. angka, yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Saat ini di Desa Kerapuh Anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca. Pentingnya membaca, literasi, dan numerasi bagi anak menyebabkan banyak orang tua yang memaksakan anaknya belajar tanpa memperhatikan proses belajar yang diinginkan anaknya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1 SD Negeri nomor 106224 Kerapuh, Dusun II, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes untuk melihat perkembangan hasil awal dan akhir siswa. Wawancara dilakukan terhadap anak-anak di Desa Kerapuh yang buta huruf dan tidak mampu berhitung, dengan rata-rata usia di atas 6 tahun. Analisis data yang digunakan meliputi penelitian deskriptif kualitatif agar lebih mendalam dan transparan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara pertama dengan guru kelas I yaitu Ibu I dan observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa lebih dari 10 siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas tidak dapat berlangsung dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa yang mengalami soal tersebut selalu lebih rendah dibandingkan KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Ibu I, maka digunakanlah strategi belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan waktu. Dukungan berlangsung selama 5 sesi. dimana setiap pertemuan menyediakan satu jam pengajaran per siswa. Setiap siswa akan

diawasi oleh satu pendamping mahasiswa PMM.

Perbedaan kemampuan siswa menentukan metode pengajaran ini. Siswa dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara: kurang mahir dalam calistung, kurang mahir membaca dan menulis, dan kurang mahir dalam berhitung. Tabel berikut menunjukkan kategori siswa:

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Kurang lancar calistung	5
2	Kurang lancar baca tulis	4
3	Kurang lancar menghitung	4

Gambar 1. Tabel Kategori Siswa

Untuk memastikan setiap kelompok tetap fokus, setiap kelompok memiliki program pelatihannya sendiri. Dukungan diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Setiap kelompok akan memiliki satu siswa yang mendukung pembelajaran siswa lainnya. Guru utama akan memberikan instruksi dan materi kepada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan berhitung diminta menjawab soal penjumlahan dan pengurangan.

Terkadang, guru secara acak memilih salah satu siswa untuk menjawab soal penjumlahan dan pengurangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui seberapa baik setiap siswa menguasai keterampilan berhitungnya. Kegiatan ini juga berguna dalam menentukan materi matematika apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah siswa dinilai kompeten, mereka harus diberikan latihan. Siswa akan dinilai secara lisan setiap dua kali pertemuan orientasi.

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan berhitung, sebaiknya membacakan cerita, kemudian menulis beberapa kalimat dari buku untuk meningkatkan kemampuan membaca. Setiap dua sesi, siswa akan dinilai untuk mengetahui tingkat kompetensinya. Siswa diberikan naskah cerita kemudian diminta menuliskan jawaban atas pertanyaan panduan yang diajukan secara lisan. Data rata-rata hasil penilaian siswa selama proses pengajaran diambil setelah pembelajaran berakhir, yang menunjukkan bahwa keterampilan calistung siswa meningkat selama proses pengajaran. Data hasil evaluasi siswa selama instruksi dapat dilihat pada Tabel berikut:

No	Nama	Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 3
1	Rara	52	66	73
2	Azmi	54	62	72
3	Fadli	52	63	73
4	Raihan	53	62	72
5	Arvino	55	63	74
6	Indri	56	66	75
7	Monika	52	64	72
8	Laila	53	64	73
9	Irham	54	65	74
10	Febrian	51	63	72

Gambar 2. Data Hasil Evaluasi Siswa Selama Instruksi

Kemampuan calistung siswa meningkat pada saat orientasi, sesuai data yang disajikan pada tabel ini. Dengan memusatkan perhatian pada permasalahan yang dihadapi setiap siswa maka pembelajaran calistung akan lebih efektif. Selain itu, siswa juga merasa senang saat proses orientasi. Hasil wawancara Ibu I menunjukkan bahwa setelah selesai proses orientasi, keterampilan calistung 10 siswa mengalami peningkatan. Melalui pengembangan kapasitas, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Karena siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran menjadi lebih lancar dan aktif.

Hal ini terjadi karena calistung merupakan landasan pembelajaran utama yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Karena melalui calistung, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman komprehensif terhadap mata kuliah lain. Pemahaman yang kurang dalam calistung dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran lainnya. Sejak munculnya pandemi di Indonesia, terjadi dampak terhadap pemahaman siswa mengenai calistung (Mahendra et al., 2022). Calistung adalah kegiatan yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Menurut (Mutmainnah & Silawati, 2017) membaca, menulis, dan berhitung atau disebut calistung merupakan aspek penting dalam sekolah dasar khususnya kelas bawah. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting karena melalui calistung, anak dapat mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Calistung juga dikatakan sebagai kemampuan dasar bagi siswa kelas rendah.

Calistung merupakan tahap dasar di mana individu dapat mengenal huruf dan angka. Melalui membaca, seseorang dapat lebih mudah menyerap informasi; kegiatan menulis membantu melatih motorik halus di sekitar tangan/jari; sedangkan berhitung dapat meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi (Novita & Abidin, 2021). Peningkatan kemampuan calistung termasuk tugas guru sebagai seorang pendidik, dengan kemampuan calistung yang baik dapat menjadikan siswa fokus dan membuat suasana pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat signifikan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami oleh para siswa yang terlibat (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru tidak dapat dianggap remeh, karena merupakan bagian yang sangat penting dalam jalannya proses pembelajaran (Sabaniah et al., 2021).

Demi memanfaatkan masa keemasan maka sudah seharusnya pendidikan di sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki sekolah selanjutnya dan persiapan memasuki tahap membaca dan menulis (Karima, 2021), sehingga kemampuan calistung bagi siswa kelas I sangat perlu diperhatikan, karena untuk mempersiapkan diri siswa dan menjadi bekal dalam melaksanakan ujian untuk memasuki sekolah selanjutnya. Seorang pendidik, sebagai elemen krusial dalam sistem pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu masing-masing (Kurniawati et al., 2020).

Dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok, calistung yang digunakan untuk siswa di kelas I SD Negeri No 106224 Kerapuh dikelompokkan menjadi tiga kategori. Di SD Negeri No 106224 Kerapuh, metode bimbingan belajar seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan digunakan. Strategi dan metode ini dipilih berdasarkan kemampuan siswa di SD Negeri No 106224 Kerapuh, yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran matematika di kelas. Tujuan bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa

di kelas I SD Negeri No 106224 Kerapuh. Bimbingan belajar, sebagai bentuk pendampingan selama proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Siswa menerima bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

Berhitung, menulis, dan membaca adalah keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Tanpa keterampilan ini, siswa akan sulit memperoleh pengetahuan baru (Huda et al., 2019). Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menggunakan metode matematika yang mudah dipahami siswa (Rivaldi & Kurniawan, 2021). Siswa yang telah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung dengan hasil dan evaluasi yang baik menunjukkan bahwa mereka siap untuk menerima pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa membaca, menulis, dan menghitung merupakan pembelajaran yang penting, bahkan karena mereka membutuhkan kemampuan untuk memahami dan menerima informasi yang akan diterima siswa.

Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat di lingkungan sekolah yaitu dalam bentuk “Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I SD Negeri 106224 Desa Kerapuh ” dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam hal ini tim pengabdian dapat memberikan manfaat bagi siswa- siswi serta Guru SD N Desa Kerapuh. Dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok Hasil pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan calistung.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang ikut serta mendukung dan memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat, dan terkhusus 1) Kepada pihak kampus UINSU yang telah mengadakan program pengabdian Masyarakat dan memberikan kami kesempatan untuk ikut serta 2) kepada Kepala Desa, Masyarakat dan pihak sekolah yang telah memberikan kami izin untuk melakukan pengabdian serta pelatihan disekolah tersebut. 3) Kami ucapkan juga terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami dalam kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan 4) dan terakhir kami ucapkan terimakasih kepada siswa- siswi SD Negeri 106224 yang telah berpartisipasi dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Referensi

CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG). CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.

Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta.

Huda, M. A., Sunandar, A., & Arianti, N. S. (2019). *Analisis Prospektif Kebijakan Penghapusan Pembelajaran Calistung Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 3(3), 124–129.

Karima, O. N. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo*. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 6(1), 85–96.

- Kurniawati, W., Erviana, L., & Dessty, A. (2020). *Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan Saat Pandemi Covid-19*. Proceeding International Webinar Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague, Juli, 95–100.
- Mutmainnah, & Silawati. (2017). *Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar di Rumbel Arira*. Agama, Sosial Dan Budaya, 10(1), 23–30
- Nasir, A. (2018). Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 325.
- Novita, L., & Abidin, Z. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Santri TPA Al-Ukhwah di Desa Tanjung Deah, Aceh Besar*. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 226–232
- Rivaldi, M. F., & Kurniawan, Y. I. (2021). *Game Edukasi Pengenalan dan Pembelajaran Berhitung untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 11(1), 47–59.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). *Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). *Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan*. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36–43.
- Syafriza, Azizatul Alif, et al. "Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar." *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 15.2 (2023): 307-322.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.